

Senpi Anggota Polda Metro Meletus Saat Dibersihkan, Rekannya Terluka

JAKARTA (IM) - Terjadi insiden senjata api milik anggota Polda Metro Jaya meletus dan mengakibatkan temanya sesama polisi terluka.

Polda Metro Jaya menjelaskan insiden itu terjadi ketika pemegang senpi Brigadir AS sedang membersihkan laras senpi.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan mengatakan peristiwa itu terjadi ketika EP dan AS sama-sama melakukan pengamanan di sebuah bank di kawasan Pecenongan, Gambir, Jakarta Pusat. Keduanya saat itu berada di pos sekuriti. "Anggota ini (AS) pada saat itu ingin membersihkan senjatanya, nah kemudian terjadi kelalaian," kata Zulpan, Kamis (4/8).

AS saat itu memang memegang senja api, sedangkan EP tidak dipersejajati senjata api.

Polda Metro Jaya sekaligus meluruskan isu yang beredar adanya narasi 'polisi tembak polisi di Polda Metro. "Yang me-

ledak) senjata dia sendiri, memang ada temennya di situ, tapi temennya tidak memegang senjata dan juga tidak sesama memegang senjata. Jadi bukan 'polisi tembak polisi'. Ini murni kelalaian," tegasnya.

Saat itu EP berada di depan AS yang sedang membersihkan laras senpi. Namun senpi tiba-tiba meledak saat dimasukkan ke dalam holster (sarung senpi). "Jadi yang bersangkutan (AS) memegang senjata, membersihkan laras, ada temennya di depannya. Habis itu, dia masukkan ke holster sarung senjata, meletuslah senjata itu sekali," jelasnya.

Kejadian ini mengakibatkan EP terluka. "Mengakibatkan temennya itu terluka. Saat ini sedang dirawat di rumah sakit tapi ada rekam medis kondisinya baik-baik saja. "Yang melakukan kelalaian ini akan diambil tindakan oleh Propam, diperiksa secara disiplin dan kode etik. Nanti dilihat apakah ada unsur pidana atau disiplin," ujar Zulpan. ● lus

FOTO: IM FRANS



KEJUARAAN PENCAK SILAT KAPOLRES PROBOLINGGO CUP 2022

PLT Bupati Probolinggo A. Timbul Prihanjoko, Kapolres Probolinggo AKBP Teuku Arsyah Khadafi, Forkopimda Kabupaten Probolinggo berfoto bersama sejumlah tokoh dan undangan pada pembukaan Kejuaraan Pencak Silat Kapolres Probolinggo Cup 2022, Kamis (4/8) di Gedung Olahraga Sasana Kridha, Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Kejuaraan ini diikuti oleh 155 peserta.

Hotman Paris Ancam Polisikan Rudi Samin soal Dugaan Fitnah JNE Timbun Beras

JAKARTA (IM) - Pencagcara JNE, Hotman Paris Hutapea, mengatakan pihaknya bakal melaporkan pria bernama Rudi Samin yang mengaku sebagai pemilik lahan lokasi beras bansos dikubur di Depok, Jawa Barat. Menurutnya, Rudi Samin telah melontarkan fitnah terhadap JNE.

"Saya pertimbangkan untuk lapor polisi atau perdata itu saja dan anda tahu semua ini pemuncunya adalah fitnahnya," kata pengacara JNE, Hotman Paris, Kamis (4/8).

Hotman menuding Rudi Samin menuduh kliennya menimbun beras bansos. Hotman mengatakan JNE tidak pernah melakukan penimbunan beras bansos tersebut. "Membongong dong, menfitnah orang menyatakan menimbun bantuan presiden padahal tujuan dia memperjuangkan tanah miliknya. JNE sudah jadi korban fitnah. JNE tidak pernah menimbun beras. Kalau tujuannya menimbun untuk mendapatkan keuntungan masa ditupahkan begitu," kata Hotman.

Sebelumnya, Polda Metro Jaya bersama pihak JNE menandatangani lokasi beras bansos yang dikubur di Sukmajaya, Kota Depok. Rudi Samin, yang mengaku sebagai pemilik lahan yang digunakan untuk mengubur beras tersebut, juga hadir. Di tengah pengecekan lokasi, Rudi Samin dan pihak JNE yang mewakili kuasa hukum Anthony Djono sempat berdebat. Perdebatan itu bermula saat Anthony memberikan penjelasan bahwa beras yang terkubur di sana bukan beras bansos. "Beras yang hari ini Saudara

lihat dikubur, itu bukan beras bansos, itu adalah beras milik JNE. Kenapa dikubur? Karena beras itu sudah rusak," kata Anthony kepada wartawan di lokasi, Rabu (3/8). Selain pihak JNE, kegiatan pengecekan TKP ini juga diawasi oleh pihak Kemensos RI dan Polres Metro Depok.

Sebagai transporter, kata Anthony, JNE bertanggung jawab atas kerusakan beras bansos tersebut dan mengagutnya. Anthony mengaku hingga saat ini tidak ada penerima manfaat yang complain mengenai hal ini.

"Transporter kami bertanggung jawab, kita ganti semua beras yang rusak. Ada nggak penerima manfaat yang complain? Sampai hari ini tidak ada. Kita sudah ganti semua. Jadi tidak ada kerugian sedikit pun," tuturnya.

Rudi Samin menyela Anthony. Dia mempertanyakan tulisan 'Banpres' pada karung beras. "Kalau dari JNE, kenapa ada tulisan banpres itu?" tanya Rudi Samin kepada Anthony.

Anthony kemudian menjawab pertanyaan itu. Dia menyebut awalnya dibagikan untuk bansos, tetapi di perjalanan beras tersebut rusak. "Itu ketika diambil dari gudang Bulog, tentu ada stiker. Karena memang itu awalnya memang adalah ditujukan untuk dibagikan bansos. Tapi kan di perjalanan rusak. Ketika rusak, tentu kita pindahkan ke gudang, kita ganti lagi," kata Anthony. ● lus

FOTO: IM FRANS



DIRRESNARKOBA POLDA BANTEN HADIRI MUSYAWARAH GERAKAN NASIONAL ANTI NARKOBA

Direktur Reserse Narkoba (Dirresnarkoba) Polda Banten Kombes Pol Suhermanto (baju putih) menghadiri pembukaan Musyawarah Daerah Ke 1 Gerakan Nasional Anti Narkoba Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, di Ruang Pertemuan The Royal Krakatau Cilegon, Kamis (4/8). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencegah peredaran narkoba menuju Banten Bersih Dari Narkoba (Bersinar).

Kebakaran di Medan, 4 Tewas di Dalam Rumah

MEDAN (IM) - Empat orang warga Jalan Cilacap Barat, Kelurahan Belawan II, Kecamatan Medan Belawan, tewas dalam kebakaran yang terjadi Kamis (4/8).

Adapun keempat korban tewas itu, yakni Hamidah, 75 tahun, Yafizam, 50 tahun, Winda, 46 tahun dan Julham, 15 tahun.

Dalam peristiwa kebakaran tersebut, lima rumah permanen juga turut hangus.

Kepala Dinas P2K Medan, Albon Sidauruk

menyebut, peristiwa itu terjadi pukul 04:10 WIB pagi hari. "Sumber api masih diduga berasal dari rumah korban yang tewas," ujarnya.

Dia menyebutkan, saat kebakaran, di dalam rumah ada enam orang anggota keluarga. Dua orang lainnya bisa menyelamatkan diri dengan memaksa keluar dari jendela. Sementara, korban diduga tewas karena terperangkap di dalam rumah yang diperkirakan seluas 8x2 meter persegi. ● lus

IRJEN FERDY SAMBO JALANI PEMERIKSAAN KEEMPAT

Bareskrim : Bharada E Dijerat Pasal Pembunuhan yang Disengaja. Jadi Bukan Bela Diri

Polisi memastikan, Bharada E menjadi tersangka pembunuhan dan ia diduga tidak dalam situasi membela diri saat membunuh Brigadir J, sehingga dijerat pasal tentang pembunuhan yang disengaja. "Pasal 338 jo 55 dan 56 KUHP. Jadi bukan bela diri," ujar Dirditpidum Bareskrim Polri Brigjen Pol Andi Rian.

JAKARTA (IM) - Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri menetapkan Bharada Richard Eliezer atau Bharada

E sebagai tersangka atas watasnya Brigadir Nofriansah Yosua Hutabarat atau Brigadir J. Direktur Tindak Pidana

Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Pol Andi Rian mengatakan, Bharada E akan ditahan usai dilakukan pemeriksaan sebagai tersangka. "Bharada E sekarang ada di Bareskrim setelah ditetapkan tersangka, tentu dilanjutkan pemeriksaan sebagai tersangka dan akan langsung kita tangkap dan ditahan," ujar Andi dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta, Rabu (4/8) malam.

Bharada E diperiksa oleh penyidik Bareskrim terkait kasus ini sejak Rabu pagi. Polisi menyampaikan akan terus melakukan pendalaman

terkait kasus ini dan memeriksa sejumlah saksi.

"Pemeriksaan atau penyidikan tidak berhenti sampai sini, ini tetap berkembang, masih ada saksi lagi yang akan kita lakukan pemeriksaan beberapa hari ke depan," ujar Andi.

Bharada E merupakan rekan Brigadir J sebagai sesama ajudan Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri nonaktif Irjen Ferdy Sambo. Dia disebut-sebut terlibat baku tembak dengan Brigadir J di rumah dinas Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7), hingga menewaskan Brigadir Yosua. "Penyidik sudah melakukan gelar perkara dan pemeriksaan saksi sudah kita anggap cukup untuk menetapkan Bharada E sebagai tersangka," kata Andi Rian

Sebelum menetapkan Bharada E sebagai tersangka, polisi memeriksa 42 orang saksi terkait kasus ini, termasuk di dalamnya ahli-ahli dari unsur kimia biologi forensik, metalurgi balistik forensik, IT forensik, hingga kedokteran forensik. Adapun Bharada E menjadi tersangka atas laporan yang dibuat oleh pihak keluarga Brigadir J terkait dugaan pembunuhan berencana.

Polisi memastikan, Bharada E menjadi tersangka pembunuhan dalam kasus ini. Bharada E diduga tidak dalam situasi membela diri saat membunuh Brigadir J, sehingga dijerat pasal tentang pembunuhan yang disengaja. "Pasal 338 jo 55 dan 56 KUHP. Jadi bukan bela diri," ujar Andi. Pasal 338 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) berbunyi, "Barang siapa dengan sengaja merampas nyawa orang lain, diancam karena pembunuhan dengan pidana penjara paling lama lima belas tahun".

Irjen Sambo Minta Maaf Kepada Polri
Irjen Ferdy Sambo me-

enuhi panggilan Bareskrim Polri, Kamis (4/8) terkait kasus tewasnya Brigadir Nofriansah Yosua Hutabarat atau Brigadir J.

Sambo yang mengenakan seragam lengkap mengenakan pemeriksaan ini merupakan yang keempat. Ia mengaku telah diperiksa sebelumnya oleh Polres Jaksel dan Polda Metro Jaya.

Kepada media di Bareskrim Polri, Ferdy Sambo menyampaikan ia memohon doa kepada masyarakat untuk istrinya. "Saya mohon doa agar istri saya segera pulih dari trauma," ujarnya.

Selain itu, Ferdy meminta doa untuk anak-anaknya. Ia berharap anak-anaknya dapat melewati kondisi ini.

Sambo berharap masyarakat bersabar terkait penguatan kasus ini. "Selanjutnya saya berharap kepada seluruh pihak-pihak dan masyarakat untuk terus bersabar," kata Sambo.

Ia juga berharap masyarakat tidak berasumsi terkait peristiwa yang terjadi di rumahnya serta tidak memberikan asumsi persepsi simpang siurnya peristiwa di rumah dinasnya.

Sambo juga sempat meminta maaf atas pembunuhan yang terjadi di rumah dinasnya tersebut. Permintaan maaf itu khususnya dia tujukan kepada institusi Polri.

"Saya juga ingin menyampaikan permohonan maaf kepada institusi terkait peristiwa yang terjadi di rumah dinas saya di Duren Tiga," kata Sambo.

Selanjutnya, Sambo juga menyampaikan belasungkawa kepada keluarga Brigadir Yosua. Dia berharap keluarga Brigadir Yosua diberi kekuatan menanggapi insiden ini.

"Namun semua itu terlepas dari apa yang telah dilakukan saudara Yosua kepada istri dan keluarga saya," ucapnya. ● lus

FOTO: ANI



KEBAKARAN RONGSOKAN KAPAL DI PELABUHAN PANARUKAN

Petugas pemadam kebakaran memadamkan api saat terjadi kebakaran rongsoan perahu dan kapal di Pelabuhan Panarukan, Situbondo, Jawa Timur, Kamis (4/8). Sebanyak dua kendaraan pemadam kebakaran dari Pemkab Situbondo dikerahkan untuk memadamkan kebakaran tumpukan rongsoan perahu dan kapal itu.

Polsek Senen Tangkap 9 Pelajar yang Tawuran

JAKARTA (IM) - Unit Reskrim Polsek Senen menangkap 9 orang pelajar yang terlibat dalam aksi tawuran di depan asrama Yon Bekang, Jalan Letjend Suprpto, Kelurahan Bungur, Jakarta Pusat.

"Ada 9 pelajar di bawah umur yang kita amankan lagi dari sejumlah lokasi berbeda. Mereka terlihat dalam tawuran antar dua gabungan kelompok sekolah itu," kata Kanit Reskrim Polsek Senen AKP Ganang Agung, Kamis (4/8).

Penangkapan 9 pelajar ini menyusul dari tertangkapnya 4 orang pelajar lainnya yang terlebih dulu diamankan Polsek Senen. Saat ini, jumlah total pelajar yang diamankan sebanyak 13 orang. "Mereka masih dalam tahap pemerik-

saan, belum ada penetapan tersangka," ujarnya.

Unit Reskrim Polsek Senen akan berkoordinasi dengan Unit PPA Polres Metro Jakarta Pusat terkait penanganan masalah anak. Pasalnya, para pelajar yang diamankan rata-rata berusia 16 tahun.

"Dari hasil penyelidikan, ternyata kelompok korban inisial NR kedatangan menyerang terlebih dulu terhadap kelompok para pelaku. Kelompok pelaku ini sempat mundur dan kabur tapi tetap dikejar, hingga akhirnya kelompok pelaku berbalik menyerang kelompok dan korban terbacok. Tangan korban nyaris putus," ujar Kanit. ● lus